

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 pada saat ini telah mewabah di Indonesia, untuk itu semua orang harus menerapkan protokol kesehatan seperti sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir, menggunakan masker saat beraktivitas, jaga jarak dan mengurangi aktivitas di luar rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak. Peraturan ini diterapkan untuk mengurangi kerumunan massa sehingga penyebaran Covid-19 dapat diminimalisir dan wabah ini akan segera berakhir. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak negatif sekaligus banyak menimbulkan kerugian diberbagai bidang yaitu: industri, perkantoran, perdagangan, pendidikan, pertanian, dan lain-lain. Sektor pendidikan merupakan sektor yang banyak mengalami kerugian salah satu kerugian yang dialami oleh bidang pendidikan yaitu tidak diperbolehkannya melakukan pembelajaran secara langsung. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertanda tangan pada tanggal 17 Maret 2020 oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan tentang pemberlakuan pembelajaran secara daring dari rumah kepada seluruh siswa dan mahasiswa melalui *video conference*, *digital document* atau sarana daring lainnya seperti melalui aplikasi *watshapp*, *google classroom*, *zoom* dan

lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Melihat kondisi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang seperti ini, banyak siswa, mahasiswa, orang tua, guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring ini hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: sarana dan prasarana yang belum memadai, penguasaan IPTEK yang masih rendah, pendampingan belajar orang tua yang kurang, lingkungan sekitar. Untuk itu dunia pendidikan terus melakukan perubahan dan pembenahan terhadap aspek yang berkaitan dengan pembelajaran daring dari rumah ini. Perkembangan dan kemajuan IPTEK pada masa pandemi saat berlangsung secara cepat bisa dirasakan oleh semua kalangan di kota maupun di desa. Tujuan pendidikan selalu berubah kearah yang lebih baik, agar kualitas sumber daya manusia semakin berkualitas dan mampu bersaing dengan orang Asing.

Pendidikan dapat diartikan secara umum dan juga menurut pandangan Islam. Secara umum pendidikan memiliki arti sempit dan luas. Pendidikan dalam arti sempit yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah pendidikan yang berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh dari lingkungan hidup baik yang diciptakan

khusus untuk kepentingan pendidikan atau yang ada dengan sendirinya.¹ Menurut pandangan Islam pendidikan sinonim dari kata *Ta'lim*, *Tarbiyah* dan *Ta'dib*, namun yang sering digunakan yaitu kata *Tarbiyah* yang dalam konsep Islam memiliki dua makna yaitu: *Pertama*, merupakan proses transformasi sesuatu sampai batas kesempurnaan (kedewasaan) dan dilakukan secara bertahap. *Kedua*, merupakan proses aktualisasi sesuatu yang dilakukan secara bertahap dan terencana, sampai batas kesempurnaan (kedewasaan). Pendidikan menurut pandangan Islam yang diambil dari kata *Tarbiyah* bukan hanya mencetak peserta didik pada suatu bentuk, akan tetapi berusaha menumbuhkembangkan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin dan mengarahkan agar pengembangan potensi yang sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah.² Era pandemi Covid-19 ini ada istilah pendidikan jarak jauh (PJJ).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Dan Pendidikan Tinggi, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lainnya, Pasal 2 ayat (1) Pendidikan jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan perluasaan dan pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai kebutuhan, Pasal 2

¹ Imam Machali, Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 38.

²Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.11-13.

ayat(2) Fungsi dari pendidikan jarak jauh yaitu sebagai bentuk pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan.³ Sistem pendidikan Indonesia yang terdiri dari ketentuan umum seperti kurikulum, tujuan, peserta didik, pendidik, selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk mengikuti perkembangan IPTEK dan sumber daya manusia (SDM).

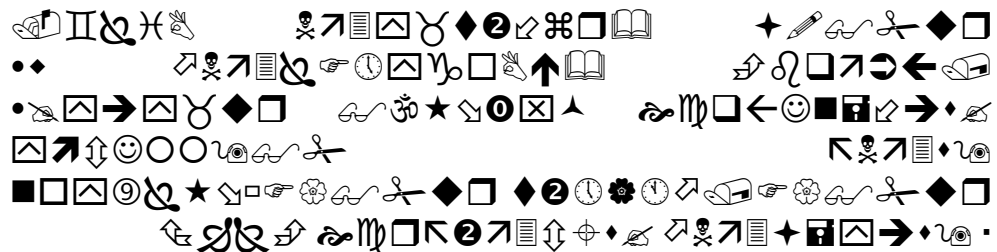
Undang-Undang Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang dicantumkan dalam Pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan hal diatas tampak bahwa output pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan ketrampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia maka pendidikan harus dikembangkan secara sistematis. Salah satu ayat Al-Qur'an yang

³ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 24 Tahun 2012, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Dan Pendidikan Tinggi.

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.8

menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap manusia terdapat dalam Surat An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:



Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl: 78).

Selain dari ayat Al-Qur’an ada sebuah kisah Nabi Adam yang menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan yaitu pada awalnya Ia tidak memiliki pengetahuan apapun, setelah ia menerima pelajaran dari Allah SWT, Nabi Adam mampu menyebutkan nama benda dan lainnya yang Malaikat Jibril tidak mengetahuinya.⁵ Dari Firman Allah dan kisah Nabi Adam tersebut mengindikasikan kepada kita bahwa ketika kita dilahirkan di muka bumi tidak mengetahui sesuatu apapun. Maka Allah menciptakan pada diri manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati, ini semua untuk membantu manusia dalam proses memperoleh pendidikan. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mengetahui apa-apa dan akan mengalami kebodohan, sehingga tidak akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

⁵ Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan.....*, hal.13.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa pendidikan itu sangat penting dan menjadi prioritas utama dalam menentukan keberhasilan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, peserta didik dalam menuntut ilmu tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum saja, melainkan harus mendapatkan ilmu Agama. Kedua ilmu pengetahuan tersebut harus didapatkan secara seimbang dalam artian tidak hanya menitikberatkan pada salah satu ilmu pengetahuan saja sehingga harus ada keseimbangan diantara keduanya. Hal ini dikarenakan agar kelak menjadi penerus bangsa yang bermoral dan mampu bersaing dengan orang lain dalam hal kemajuan IPTEK. Peserta didik ketika di sekolah memperoleh ilmu Agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan di rumah peserta didik bisa memperoleh Ilmu Agama dari keluarga, Madrasah Diniyah, TPQ, les privat dan lain-lain. Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada sekolah berbasis umum (SMP) dengan sekolah yang berbasis Islami (Madrasah) sangat berbeda. Perbedaannya kalau di SMP pelajaran Agama Islam menjadi satu paket tidak dipecah secara tersendiri dan terkadang dalam sekolah SMP ada peserta didik yang non Muslim, sedangkan pada sekolah yang berbasis Islami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipecah menjadi beberapa bidang keilmuwa, seperti: Al-Qur'an Hadist, fiqih, aqidah ahklak, SKI. Sekolah yang berbasis umum (SMP) dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak kalah dengan sekolah yang berbasis Islami (Madrasah) hal ini terbukti di SMP

juga ada praktek ibadah, hafalan Surat, dan kegiatan keagamaan yang lain seperti memperingati Maulid Nabi, satu Muharam dan menjalankan shalat Idul Adha bersama dan yang lainnya.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mengambil lembaga pendidikan di SMPN 1 Trenggalek dengan beberapa pertimbangan, antara lain: sudah menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring, sarana dan prasarana memadai, pendidik dan peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, SMPN 1 Trenggalek menjadi salah satu sekolah terfavorit di wilayah Kabupaten Trenggalek, hal ini dikarenakan peserta didik banyak yang memperoleh kejuaran dalam setiap perlombaan yang diikuti. Perlombaan yang diikuti ini sangat beragam dan juga tidak hanya pada bidang akademis saja melainkan juga non akademis. Pada bidang akademis perlombaan yang diikuti Tahun Pelajaran 2020/2021 antara lain: kompetisi siswa berprestasi se Jawa Timur yang diikuti oleh Nisrina Cahyani yang memperoleh juara 1, KSN mata pelajaran Geografi tingkat SMA yang diikuti oleh M. Ariandhi memperoleh juara 3, KSN mata pelajaran Informatika Komputer tingkat SMA yang diikuti oleh M. Raka Rhauf mendapatkan juara 3, dies natalis SMADA memperoleh juara umum. Sedangkan perlombaan non akademis yang diikuti Tahun Pelajaran 2020/2021 antara lain: KOSN 2021 pada bidang pencak silat yang diikuti oleh M. Ramadhani dan Tevy Chelsea.F. memperoleh medali emas, KOSN 2021 pada bidang pencak silat seni tunggal yang diikuti oleh Tevy

Chelse.F. memperoleh juara 1 tunggal putri, KOSN 2021 pada bidang karate yang diikuti Lawes Thathit dan Pariketan mendapatkan juara 1. Lulusan tahun 2021 ini juga ada yang diterima di luar wilayah Kabupaten Trenggalek, salah satunya diterima di Kabupaten Malang di SMK Telkom Malang atas nama Amrin Rasyida Utami dengan jalur tes. Pencapaian prestasi yang seperti itu, maka banyak masyarakat yang menginginkan putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan di SMPN 1 Trenggalek. Di SMPN 1 Trenggalek tidak hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum saja, melainkan juga menekankan pada ilmu keagamaan hal ini terbukti banyak peserta didik yang beragama Islam memakai jilbab ketika berada di sekolah, pada pelajaran PAI juga ada tugas untuk hafalan surat-surat pendek, pada hari besar Islam juga memperingati seperti memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, menggelar shalat idul Adha secara berjamaah di halaman sekolah sebelum masa pandemic Covid-19 ini.

Musim pandemi seperti saat ini di SMPN 1 Trenggalek tetap menyelenggarakan pembelajaran seperti biasanya, walaupun ada sedikit perbedaan yaitu pembelajarannya banyak dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan *google classroom*. SMPN 1 Trenggalek juga menyelenggarakan pembelajaran secara luring atau tatap muka, jika kondisi membaik. Sistem pembelajaran secara luring yaitu tetap menerapkan protokol kesehatan. Peserta didik masuk ke sekolah secara bergantian dengan menggunakan sistem absensi ganjil dan genap. Apabila peserta didik yang nomer absensinya genap masuk, maka yang ganjil

belajar secara daring dan sebaliknya, Penerapan sistem luring secara bergantian tersebut membuka kesempatan untuk belajar secara tatap muka dengan pendidik dan juga mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah di masa pandemi. Sistem yang digunakan di SMPN 1 Trenggalek ketika pembelajaran secara daring yaitu dengan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran yaitu aplikasi *google classroom*. Di SMPN 1 Trenggalek semua pendidik ketika pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google classroom*, tanpa terkecuali. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah yang lainnya, karena sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ke sejumlah sekolah baik yang berbasis umum maupun berbasis Islam, banyak dari sekolah yang belum menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring, kebanyakan ketika daring menggunakan aplikasi whatsapp.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Trenggalek, salah satu mata pelajaran yang menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring yaitu pembelajaran mata pelajaran PAI yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang cukup penting untuk didapatkan peserta didik, karena pada mata pelajaran PAI ini memuat mengenai ahklak, tata cara beribadah, tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sejarah Islam pada zaman dahulu, dan lain-lain. Mengingat sangat pentingnya mata pelajaran PAI untuk bekal peserta didik untuk masa sekarang maupun masa depan, maka pada musim pandemi Covid 19 saat ini pembelajaran PAI harus tetap

dilaksanakan dengan cara daring ataupun luring agar materi tetap bisa tersampaikan kepada peserta didik secara jelas sehingga dalam prakteknya tidak ada ketimpangan antara teori dan prakteknya. Pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring ataupun luring dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah dan jajaran Wakil Kepala Sekolah.

SMPN 1 Trenggalek ada beberapa guru yang mengampu mata pelajaran PAI, salah satunya yaitu Bu Lila. Menurut beliau alasan memilih aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran secara daring yaitu: *pertama*, dianggap lebih efektif karena 80 % persen dari peserta didik aktif dalam pembelajaran walaupun ada beberapa yang kurang aktif karena merasa tidak ada pantauan dari pendidik padahal oleh pendidik tetap dipantau secara tidak langsung. *Kedua*, lebih mudah dalam melakukan pengecekan tugas dari peserta didik sehingga lebih mudah untuk mengetahui mana yang disiplin dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Bu Lila juga mengungkapkan kendala yang sering dialami dalam penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran secara daring yaitu: beberapa peserta didik yang terlambat mengirimkan tugasnya dikarenakan susah untuk menjagkau sinyal internet, sulit untuk memantau perkembangan siswa baik itu dari segi pengetahuan, ketrampilan dan budi pekerti peserta didiknya, sehingga ketika pembelajaran luring ia berusaha untuk mengamati perilaku peserta didiknya serta pengetahuan yang didapatkan peserta didik ketika pembelajaran secara daring.

Bu Lila selaku pendidik PAI kelas VIII j mengatakan bahwa untuk menunjang keberhasilan peserta didik, ia melakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik terkait pembelajaran secara daring dan luring, perilaku saat di rumah, dan agar peserta didik tetap terpantau dalam mengikuti pembelajaran, kalau tidak ada koordinasi dengan orang tua peserta didik maka akan timbul beberapa permasalahan dalam pembelajaran seperti: sering terlambat dalam pengumpulan tugas karena lupa dan asyik main game, kurangnya motivasi belajar dari orang tua, kurangnya pergaulan dan komunikasi anatar peserta didik dalam pembelajaran. Koordinasi yang dilakukan Bu Lila ini berlangsung secara online melalui aplikasi watshapp dengan membuat grup watshap yang biasanya disebut dengan grup paguyuban, karena dianggap lebih efektif dan tidak mengeluarkan waktu dan tenaga yang banyak.⁶

Pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ini bisa dilaksanakan dimana dan kapan saja dengan catatan terkoneksi dengan saluran internet, karena merupakan bagaian dari aplikasi *google*. Semua kalangan bisa memanfaatkan aplikasi *google classroom* karena sangat mudah untuk dipelajari, diakses, dan tidak menghabiskan kuota internet yang banyak. Peserta didik dan pendidik jika belum bisa mengoprasikan *google classroom* bisa belajar dengan temannya atau browsing di internet.

⁶ Observasi Dan Wawancara Dengan Bu Lila, Pada Tanggal 12 Januari 2021.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis merangkum menjadi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Implementasi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI (Pada Masa Pandemi) Di SMPN 1 Trenggalek, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan implementasi penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi implementasi penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai perencanaan implementasi penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan implementasi penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Trenggalek.

3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai evaluasi implementasi penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi pada dunia pendidikan yang ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan mampu menambah kajian atau teori yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul diberbagai bidang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini, akan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Pendidik

Penelitian ini, akan memberikan informasi terbaru mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

- c. Peserta Didik

Penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan masukan siswa terhadap keaktifan mereka dalam memahami materi dan menyelesaikan persoalan yang disampaikan melalui aplikasi *google classroom*.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini, diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain, sehingga dapat dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik dan sempurna.

E. Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Aplikasi *google classroom* adalah suatu model pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan. Aplikasi *google classroom* memiliki beberapa fitur yang mendukung proses pembelajaran e-learning, seperti: fitur assignment (pemberian tugas), adanya proses pengukuran (grading) dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa. Aplikasi *google classroom* bisa diakses dengan menggunakan perangkat android, komputer, laptop.⁷

b. Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang pelaksanaannya berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Proses ini tidak hanya

⁷ Lidia Simanihuruk, dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan:Yayasan Kita Merdeka, 2019), hal. 47.

sekedar pemberian ilmu pengetahuan yang berorientasi pada penguasaan materi saja, melainkan pemberian pedoman hidup (pesan pembelajaran) misalnya tentang moralitas (akhlak) kepada peserta didik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.⁸

2. Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI (Pada Masa Pandemi) Di SMPN 1 Trenggalek” memiliki arti yaitu untuk menerapkan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di sekolah saat pandemi covid-19 ini. Mengingat bahwasannya pelajaran PAI sangat penting bagi peserta didik untuk menjalankan kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang, sehingga dengan adanya aplikasi *google classroom* ini sangat terbantu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari: a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f). sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari: a). pengertian aplikasi *google classroom*, b). tata cara penggunaan aplikasi *google classroom*, c). dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi *google classroom*,

⁸ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (D.I. Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 44.

- d). pengertian pembelajaran PAI, e). penelitian terdahulu, f). paradigma penelitian.
3. Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari: a). rancangan penelitian, b). kehadiran peneliti, c). lokasi penelitian, d). sumber data, e). teknik pengumpulan data, f). analisa data, g). pengecekan keabsahan temuan, h). tahapan penelitian.
 4. Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari: a). deskripsi data, b). temuan penelitian, c). analisis data.
 5. Bab V adalah pembahasan, pada bab ini membahas mengenai temuan yang ada di lapangan.
 6. Bab VI adalah penutup, terdiri dari: a). kesimpulan, b). saran.